



Gambar 4. Kerangka Penelitian

Komunikasi interpersonal ustadz dan santri ini mempunyai peran penting untuk menanamkan akhlak mulia santri di era modern yang penuh tantangan ini dan untuk mengatasi konflik-konflik yang terjadi pada santri di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian secara mendalam agar memahami keadaan yang sebenarnya.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penentuan subyek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yaitu:

1. Para santri Madrasah Aliyah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah.
2. Para ustadz yang membimbing hafalan Qur'an santri (musrif) yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah
3. Para ustadz yang mengajarkan pelajaran agama kepada santri di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah
4. Para ustadz yang mengajarkan mata pelajaran eksakta di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar, Jawa Tengah
5. Para pengurus/struktural di lingkungan Pondok Pesantren Isy Karima, sebagai pemberi data dan membantu dalam wawancara saat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian. Tujuan wawancara adalah untuk merekonstruksi peristiwa, kegiatan, yang sesuai fokus penelitian, memperdalam dan memperluas informasi dari subjek penelitian satu ke subjek penelitian lain.⁵⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang kemungkinan informan menjawab pertanyaan pokok secara rinci. Wawancara ini akan diajukan kepada pihak guru maupun pada santri.

Peneliti menggunakan metode pemilihan sample wawancara secara purposif,⁵⁷ yakni memilih informan wawancara baik guru dan santri berdasarkan kepentingan penelitian terhadap pola komunikasi interpersonal yang menjadi fokus penelitian dan yang terkait dengan konteks pola komunikasi interpersonal. Wawancara selanjutnya dilakukan secara *snowball* kepada pihak-pihak (informan) yang terkait berdasarkan data yang ada dan dibutuhkan hingga ditemukan penjelasan yang memadai (sampai titik jenuh data).⁵⁸

2. Observasi

⁵⁶ Nawari Ismail, 2015, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru), hal. 100.

⁵⁷ Ulber Silalahi, 2010, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 272.

⁵⁸ Ulber Silalahi, 2010, *Metode.....*hal. 273.

Observasi dalam penelitian ini disebut observasi pasif yaitu . Observasi ini akan dilakukan dengan cara formal dan informal. Observasi digunakan untuk mengamati berbagai situasi dan kegiatan yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal antara guru dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi terbuka yaitu dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga tertentu yang dapat diakses dan terbuka bagi publik untuk memanfaatkannya. Dan dokumen tidak resmi yakni dokumen yang tidak diterbitkan oleh lembaga tertentu, namun dokumen yang dimiliki oleh pribadi.

Dokumen resmi terbuka berupa sejarah lembaga untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Isy Karima. Dokumen tidak resmi seperti milik informan baik berupa catatan harian, catatan perjalanan, dan catatan yang bersifat pribadi lainnya, maupun foto-foto yang dapat digunakan dalam membantu penelitian.

D. Kredibilitas Penelitian

“Kredibilitas Menurut Peltó terkait dengan adanya konsistensi dalam jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Bagi

Lincolnd dan Guba Kredibilitas, yang dianalogkan dengan validitas internal terkait dengan:

1. Upaya melakukan penelitian sehingga menghasilkan temuan yang terpercaya.
2. Untuk menunjukkan tingkat keterpercayaan temuan yang dilakukan dengan cara pembuktian.

“Ukuran kredibilitas tersebut tergantung kepada sejauh mana peneliti mampu memberikan dan membangun realitas yang ganda sesuai kenyataan. Hal serupa yang dikemukakan oleh Marshall dan Rossman bahwa kredibilitas bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya dengan mengidentifikasi dan memberikan subjek dan membangun realitas yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan yang sebenarnya”.⁵⁹

Secara Praktis dalam uraian kredibilitas penelitian, penelitian perlu mengemukakan beberapa tahapan penelitian atau prosedur. Dalam penelitian ini terkait dengan proses kerja penelitian melalui dari awal hingga akhir dan strategi penelitian.

Karena dalam penelitian ini diuraikan beberapa tahapan:

1. Pengoptimalan waktu penelitian

⁵⁹ Nawari Ismail, 2015, *Metodologi Penelitian (Untuk Studi Islam)*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Bir), hal. 100.

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

2. Triangulasi : memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain, dengan menggunakan 4 cara:
 - a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
 - b. Melakukan penggalan lebih jauh dari informan dalam aspek yang terkait
 - c. Pengecekan oleh informan, baik ketika maupun pasca terkait.
3. Pengecekan oleh orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
4. Ketetapan dalam operasional konsep.

Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

5. Pembuktian

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya. Juga untuk membangun keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti.

E. Analisis Data

Dalam metode ini digunakan teknik analisis data yang biasa disebut dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran alur logika analisis penelitian kualitatif dalam bentuk data yang diperoleh, sehingga menyusun dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan disertai dengan analisis. Penelitian ini terkait dengan data, penulis akan menggunakan analisis data sebagai mana yang dirumuskan Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* ia menjelaskan:

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.”⁶⁰

⁶⁰ Lexy J Moleong, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka), hal. 247.

Data kualitatif dapat digunakan pada analisis ini sampai pada batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan dalam analisis kualitatif.⁶¹

Peneliti melakukan penelitian dengan fokus tentang polakomunikasi interpersonal pada guru dan santri. Peneliti mengadakan wawancara mendalam kepada guru-guru dan santri dari observasi.

Dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan dan diperoleh kesimpulan tentang pola komunikasi interpersonal guru di era modern dalam membentuk akhlak mulia santri di MA Pondok Pesantren Isy Karima, Karangpandan, Karanganyar.

⁶¹ Burhan Bungin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Prasada), hal. 83.